

Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Capability terhadap Kinerja Usaha Mahasiswa

Febrianti Oktavia Sinaga¹, Reynaldi Fifeteen Adventino Sinaga², Lusi Tania Rosari Tamba³, Zahra Mardia Fatdillah⁴, Andi Taufiq Umar^{5*}

^{1,2,3,4} Prodi Kewirausahaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

⁵ Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: a.taufiq.u@unimed.ac.id *

Article History:

Received: 15 April 2026

Revised: 30 Juni 2026

Accepted: 11 Juli 2026

Keywords:

Literasi
Keuangan, Digital Capability,
Kinerja Usaha

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan digital capability terhadap kinerja usaha mahasiswa. Perkembangan pada mahasiswa kewirausahaan di Indonesia mulai menunjukkan perkembangan yang meningkat dengan perlahan dan menunjukkan trend positif. Kinerja usaha mahasiswa dipengaruhi beberapa faktor internal seperti literasi keuangan dan digital capability yang berpengaruh pada kinerja UMKM. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei melalui kuesioner kepada 50 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha ($t = 2,018$; $Sig = 0,049$), sedangkan digital capability tidak berpengaruh signifikan secara parsial ($t = 1,727$; $Sig = 0,091$). Hasil Uji Simultan kedua variabel memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha ($F = 7,559$; $Sig = 0,001$) dengan $R^2 = 0,243$, yang artinya literasi keuangan dan digital capability bisa menjelaskan 24,3% variasi kinerja usaha mahasiswa. Penelitian ini diharapkan memberikan usaha dan saran yang mendukung dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa seperti literasi keuangan dan kemampuan digital sebagai faktor pendukung untuk keberhasilan usaha.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan mahasiswa merupakan salah satu strategi yang sangat penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. perguruan tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk berwirausaha melalui beberapa program inkubasi bisnis dan mata kuliah kewirausahaan tetapi tidak semua usaha milik mahasiswa dapat berkembang atau berjalan dengan baik. Salah satu indikator keberhasilan pada usaha adalah kinerja usaha yang menggambarkan pertumbuhan penjualan dan keuntungan usaha.

Penelitian menunjukkan literasi keuangan berperan penting untuk meningkatkan kinerja usaha. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan investasi dan kemampuan menghadapi risiko usaha (Wediawati et al., 2025).. literasi

keuangan sangat berpengaruh signifikan pada peningkatan kinerja UMKM dan Dan berkontribusi Terhadap Peningkatan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Desiyanti et al., 2023). tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami kondisi keuangan, menyusun perencanaan keuangan, dan mengelola risiko lebih efektif. Literasi keuangan tidak hanya pengetahuan tetapi menjadi faktor penting karena menentukan keberhasilan kinerja usaha (Lusardi & Mitchell, 2013)..

Perkembangan teknologi digital juga sangat berpengaruh pada keberhasilan usaha bukan hanya literasi keuangan saja yang berpengaruh. Kapabilitas teknologi informasi komunikasi berpengaruh pada kinerja bisnis UMKM (Tsani Farhan et al., 2022). literasi digital dan kemampuan memanfaatkan teknologi dapat memperkuat daya saing usaha. sisi lain juga menekankan bahwa kemampuan menggunakan media sosial, marketplace, dan pembayaran digital termasuk menjadi faktor penting untuk memperluas pasar. penelitian lain menunjukkan bahwa kombinasi literasi keuangan dan capability digital dapat meningkatkan intensi kewirausahaan serta mendorong pertumbuhan usaha (Kang et al., 2024). Perkembangan teknologi digital adanya transformasi. Transformasi digital memungkinkan wirausaha untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat Proses bisnis dan membuat nilai tambah dan memanfaatkan teknologi. Keberhasilan pada transformasi digital bergantung kemampuan yang dimiliki seperti mengintegrasikan teknologi dalam strategi bisnis, oleh karena itu digital capability menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja usaha di era digital (Galliers & Jarvenpaa, 2010).

Penelitian yang membahas tentang literasi keuangan dan digital capability pada kinerja UMKM sudah ada beberapa tetapi penelitian secara langsung meneliti mahasiswa sebagai subjek penelitian oleh karena itu penelitian ini berbeda dengan menguji pengaruh literasi keuangan dan digital capability terhadap kinerja usaha biasanya. kombinasi literasi keuangan dan menggunakan teknologi digital berkontribusi secara positif pada kinerja UMKM di kecamatan sungai jawi luar menunjukkan jika literasi keuangan dan penggunaan teknologi digital tidak dapat di pisahkan upaya untuk meningkatkan perkembangan usaha.

Perkembangan teknologi digital di beberapa tahun ini membawa perubahan besar pada mahasiswa yang menjalankan usaha. beberapa peneliti menunjukkan jika memanfaatkan media sosial bisa membantu pemilik usaha meningkatkan jangkauan usaha dan efisiensi operasional di pasar seperti menggunakan metode pembayaran digital dan market place. mahasiswa biasa nya hanya menggunakan media sosial untuk melakukan promosi dan mahasiswa biasa nya tidak melakukan analisis keadaan.

Lapangan untuk menarik perhatian konsumen, jadi tidak semua mahasiswa mampu mengoptimalkan teknologi digital dengan strategis dan banyak usaha mahasiswa berhenti bukan dikarenakan produk nya gagal atau tidak laku tapi penyebab nya karena pengelolaan keuangan dari keuntungan hasil penjualan tidak tercatat dengan baik dan tidak mampu mengoptimalkan teknologi digital dengan baik.

Teknologi memang penting untuk menjalankan usaha tapi jika hanya mengandalkan teknologi usaha yang di jalankan tetap tidak bisa berkembang dengan baik, kita harus melakukan literasi keuangan dan melakukan digital capability secara bersamaan agar usaha dapat berkembang dengan baik.

LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu memahami mengelola sumber keuangan secara efektif. Literasi keuangan mencakup pemahaman kemampuan seperti

melakukan mencatat keuangan, mengelola arus kas, mengevaluasi keuntungan dan kerugian pada usaha. Beberapa penelitian menunjukkan UMKM memiliki literasi keuangan yang baik dampaknya kinerja usahanya stabil dan mampu bertahan karena bisa mengontrol dalam menggunakan modal. Literasi keuangan menjadi faktor penting karena usahanya masih di tahap awal dan modal terbatas karena itu literasi keuangan penting, jika keuangan dikelola tidak baik usahanya akan mengalami kesulitan arus kas dan tidak hanya mempengaruhi kinerja usaha tetapi juga mempengaruhi UMKM dalam jangka panjang (Iriani et al., 2025).

Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu seperti kemampuan memahami konsep dasar keuangan seperti inflasi, bunga dan risiko dari investasi. Individu mampu mengambil keputusan ekonomi dan menghindari kesalahan dalam mengelola keuangan usaha. literasi keuangan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial dalam usaha (Lusardi & Mitchell, 2013).

Literasi keuangan masyarakat masih tergolong rendah seperti pemahaman bunga, inflasi, investasi dan diversifikasi risiko. rendahnya literasi berdampak pada perilaku keuangan, tingkat literasi keuangan yang rendah kurang berpartisipasi dalam pasar saham dan mengandalkan sumber informasi informal seperti keluarga atau teman. tingkat literasi keuangan juga dipengaruhi oleh faktor demografis seperti pendidikan, usia, dan gender. literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu (van Rooij et al., 2011). Literasi keuangan memiliki komponen utama seperti pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Komponen nya membentuk kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan untuk pemahaman dasar keuangan, perilaku dan sikap keuangan untuk mempraktikkan pengetahuan keuangan (Adele Atkinson, 2012).

Digital Capability

Digital capability terutama pada teknologi dan komunikasi capability merupakan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas bisnis misalnya kolaborasi, komunikasi dan pengambilan keputusan. *capability* memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, inovasi layanan dan transformasi digital UMKM. Penggunaan pada teknologi digital dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan memperluas jaringan dan meningkatkan daya saing di pasar (Pekanbaru, 2025).

Digital capability seperti *Financial technology* dan *Digital marketing* mendukung kinerja keuangan UMKM. Digital marketing menjadi tindakan utama untuk menghubungkan pemilik usaha dengan para konsumen dan menyampaikan informasi keuangan secara digital hingga dapat meningkatkan pemahaman dan penggunaan teknologi keuangan. digital dapat membuat aktivitas bisnis lebih efektif dan efisien seperti transaksi online, pemasaran dan pengelolaan keuangan berbasis teknologi (Kusnandar, 2022).

Digital capability merupakan bagian dari kemampuan dinamis organisasi untuk menghadapi transformasi digital yang berkembang. *capability* mencakup kemampuan untuk mengenali peluang organisas, memanfaatkan peluang, menyesuaikan dan mentransformasi model bisnis dan juga proses organisasi. menurut dari penelitian ini digital capability tidak hanya berkaitan dengan teknologi tetapi juga berkaitan dengan kemampuan strategis organisasi dalam beradaptasi dengan cepat inovatif dan tindakan terhadap perubahan lingkungan digital (Warner & Wäger, 2019).

Kemampuan digital berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui Proses bisnis dan menggunakan sistem informasi yang terintegrasi. digital capability yang benar

dilakukan dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas usaha (Lahuerta Otero et al., 2014). Digital capability mencakup kemampuan dalam mengelola informasi, menggunakan sistem teknologi dan mengintegrasikan proses bisnis menggunakan platform digital. Digital capability terlihat dari kemampuan perusahaan dalam mengadopsi teknologi baru meningkatkan komunikasi dan cepat dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan fleksibilitas, Inovasi dan daya saing perubahan lingkungan bisnis yang dinamis (Schlaile et al., 2021).

Kinerja Usaha

Kinerja usaha UMKM dipengaruhi beberapa faktor seperti literasi keuangan, orientasi kewirausahaan dan permodalan. Kinerja usaha tidak hanya dari keuntungannya saja tetapi dari kemampuan usaha dalam berkembang, bersaing dan bertahan di era digital. ketiga faktor memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, orientasi kewirausahaan memberikan kontribusi paling besar dan teknologi digital sebagai faktor yang memperkuat hubungan dengan orientasi kewirausahaan sehingga digitalisasi tidak hanya menjadi alat pendukung tetapi menjadi faktor strategis untuk meningkatkan kinerja usaha dan daya saing UMKM (Indah & Firdaus, 2025).

Kinerja usaha dilihat dari kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dan mengelola sumber daya dengan efektif melalui inovasi model bisnis. Kinerja usaha terdapat dua aspek yaitu adaptive agility dan resource capability. Penguasaan teknologi kompleksitas bisnis dan jaringan usaha menjadi penentu dalam meningkatkan kinerja, karena itu perusahaan yang mampu berinovasi akan memiliki kinerja usaha yang baik (Harris, 2010).

Hal profitabilitas dipengaruhi oleh orientasi pasar yang dimiliki perusahaan. kinerja usaha tidak hanya diukur dari keuntungan tetapi kemampuan dari perusahaan dalam memahami kebutuhan pelanggan, mengamati pesaing, dan melakukan koordinasi internal dengan efektif. Perusahaan yang orientasi pasarnya baik mampu menciptakan nilai untuk pelanggan sehingga dapat berdampak pada peningkatan penjualan dan keuntungan jangka panjang (Narver & Slater, 1990).

Kinerja usaha dalam konteks layanan dan hubungan pelanggan dapat ditingkatkan melalui *customer relationship management* dengan didukung oleh teknologi informasi. Kinerja Dinilai dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kepuasan pada pelanggan dan loyalitas. Penggunaan teknologi informasi dalam *customer relationship management* membantu perusahaan mengelola pelanggan lebih efektif dan efisien, tidak menekankan biaya operasional tetapi juga meningkatkan profit. Investasi teknologi tidak hanya sebagai biaya tetapi sebagai faktor yang meningkatkan kinerja usaha dan keuntungan dalam jangka panjang (Simbolon, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah literasi keuangan (X_1) dan digital capability (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah kinerja usaha (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Sampel diambil secara *purposive sampling* sebanyak 50 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Penelitian menggunakan skala likert 1–5: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-Ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Pertanyaan dalam kuesioner disusun

berdasarkan indikator setiap variabel Literasi Keuangan meliputi pemahaman pengelolaan keuangan, pencatatan keuangan, dan pengelolaan arus kas. Indikator Digital capability meliputi kemampuan menggunakan media sosial, marketplace, pembayaran digital, dan pemanfaatan teknologi untuk promosi. Sedangkan indikator kinerja usaha meliputi peningkatan penjualan dan kemampuan bertahan dalam persaingan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan 3 komponen analisis yaitu uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-f), dan uji determinasi (R-square). Uji Hipotesis yang dilakukan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut tabulasi hasil penelitian dalam uji hipotesis parsial (uji-t) pada 2 variabel independent penelitian ini yaitu literasi keuangan (X_1) dan digital capability (X_2).

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(constant)	0.055	1020		.054	0.957
X1	0.127	0.063	0.303	2.018	0.049
X2	0.101	0.058	0.259	1.727	0.091

Berdasarkan hasil uji pada tabel 1, menunjukkan bahwa variabel X_1 (literasi keuangan) memiliki nilai $t_{hitung} = 2,018$ dengan tingkat signifikansi (p-value) = $0,049 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja usaha (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik literasi keuangan, maka akan mempengaruhi peningkatan pada variabel kinerja usaha. Selanjutnya, variabel digital capability (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} = 1,727$ dengan tingkat signifikansi (p-value) = $0,091 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa variabel digital capability (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja usaha.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1 Regression	8.275	2	4.137	7.559	0.001 ^b
Residual	25.725	47	.547		
Total	34.000	49			

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan pada tabel 2, nilai $F_{hitung} = 7,559$ dengan tingkat signifikansi (p-value) = $0,001 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. dengan demikian, secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi (Uji R Square)

Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0.493 ^a	0.243	0.211	0.740

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 3, diperoleh nilai R^2 Square (R^2) = 0,243 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan digital capability mampu menjelaskan variasi kinerja usaha mahasiswa sebesar 24,3% sisanya sebesar 75,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti pengalaman usaha, kreativitas, kemampuan manajerial, serta kondisi lingkungan bisnis. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi kedua variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen berada pada kategori cukup meskipun belum terlalu kuat. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,211 setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan penjelasan relatif stabil dan model ini cukup layak untuk di gunakan karena tidak mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan dan digital capability memiliki peran penting, kedua faktor bukan satu-satunya faktor yang menentukan kinerja usaha mahasiswa. model penelitian ini dapat dikatakan cukup layak digunakan, namun masih perlu mempertimbangkan variabel lain agar dapat memberikan penjelasan secara menyeluruh terhadap kinerja usaha

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel literasi keuangan (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa wirausaha, maka kinerja usahanya juga akan meningkat. literasi keuangan membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih efektif, seperti mengatur modal, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Variabel digital capability (X_2) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar 1,727 dengan nilai signifikansi sebesar 0,091 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti kemampuan digital yang dimiliki belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja usaha dalam penelitian ini. Kemungkinan hal ini terjadi karena pemanfaatan teknologi digital oleh responden belum optimal.

Secara simultan, berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,559 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan digital capability secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel, literasi keuangan dan teknologi digital berkontribusi secara positif pada kinerja UMKM.

Berdasarkan uji koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,243, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan sebesar 24,3% variasi kinerja usaha. sedangkan sisanya sebesar 75,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti pengalaman usaha, kreativitas, modal, dan faktor lingkungan, hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha mahasiswa, sedangkan digital capability masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Ini membuktikan bahwa kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan usaha menjadi faktor penting dalam meningkatkan performa usaha mahasiswa yang mampu melakukan pencatatan keuangan dan mengelola arus kas dengan teliti dan tepat memiliki usaha yang lebih terencana dan terarah. Hasil analisis variabel digital

capability tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja usaha, ini membuktikan bahwa memanfaatkan teknologi digital belum sepenuhnya dioptimalkan secara strategis untuk meningkatkan usaha karena dampaknya belum cukup kuat untuk memberikan peningkatan kinerja secara langsung. Secara simultan literasi keuangan dan digital capability terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, ini membuktikan bahwa kombinasi antara pengelolaan keuangan yang baik dengan memanfaatkan teknologi dengan benar menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha.

DAFTAR REFERENSI

- Adele Atkinson, F.-A. M. (2012). Measuring Financial Literacy: Results Of The OECD/ International Network On Financial Education (Infe) Pilot Study. Paris: Organisation For Economic Cooperation And Development. *International Network on Financial Education*, 55(15), 1–27.
- Desiyanti, R., Azilah Husin, N., Elvira, R., Sefnedi, S., Dwi Putri, T., & Chrismondari, C. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Management, and Financial Technology on Business Performance And Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises In Sumatera, Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 18(2), 231–244. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v18i2.23238>
- Galliers, B., & Jarvenpaa, S. (2010). Journal of Strategic Information Systems: Editorial. *Journal of Strategic Information Systems*, 19(3), 143–144. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2010.09.001>
- Gkana, E. N., & Nychas, G. J. E. (2018). Consumer food safety perceptions and self-reported practices in Greece. *International Journal of Consumer Studies*, 42(1), 27–34. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12391>
- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the Fintech Revolution: Interpreting the Forces of Innovation, Disruption, and Transformation in Financial Services. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 220–265. <https://doi.org/10.1080/07421222.2018.1440766>
- Harris, L. R. (2010). This is the pre-published version . This is the pre-published version . In *Educational Research* (Number May).
- Indah, C., & Firdaus, N. (2025). *Kinerja UMKM di Era Ekonomi Digital : Kajian Literasi Keuangan , Orientasi Kewirausahaan dan Akses Permodalan Dengan Moderasi Teknologi Digital*. (2020), 94–105.
- Iriani, L. D., Hidayah, N., & Andjar, F. J. (2025). Finance literacy, digital literacy and Micro, Small, Medium Enterprise (MSME) performance. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 15(1), 57–68. <https://doi.org/10.12928/optimum.v15i1.11962>
- Kang, G. L., Park, C. W., & Jang, S. H. (2024). A Study On The Impact Of Financial Literacy And Digital Capabilities On Entrepreneurial. *Behavioral Sciences*, 14(2), 121.
- Kusnandar, V. B. (2022). Indeks Literasi Keuangan Indonesia. *Databoks.Kadata*, 16, 129–142. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/26/tingkat-literasi-keuangan-masyarakat-indonesia-masih-rendah>
- Lahuerta Otero, E., Muñoz Gallego, P. A., & Pratt, R. M. E. (2014). Click-and-Mortar SMEs: Attracting customers to your website. *Business Horizons*, 57(6), 729–736. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2014.07.006>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 65.

- Narver, J. C., & Slater, S. F. (1990). The Effect of a Market Orientation on Business Profitability. *Journal of Marketing*, 54(4), 20–35. <https://doi.org/10.1177/002224299005400403>
- Pekanbaru, K. (2025). *Transformasi Digital Umkm: Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi Dan K...* 380–393.
- Schlaile, M. P., Bogner, K., & Mülder, L. (2021). It's More Than Complicated! Using Organizational Memetics to Capture the Complexity of Organizational Culture. *Economic Complexity and Evolution*, (September), 69–98. https://doi.org/10.1007/978-3-030-59955-3_4
- Simbolon, F. (2014). Model Pengukuran Kinerja Customer Relationship Management dalam Industri Perbankan. *Binus Business Review*, 5(1), 278. <https://doi.org/10.21512/bbr.v5i1.1216>
- Tsani Farhan, M., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). The Influence of Digital Literacy and Entrepreneurial Orientation on MSMEs Business Performance (Study on Food and Beverage Sector MSMEs in South Jakarta). *Transekonomika: Akutansi, Bisinis Dan Keuangan*, 2(6), 35–48. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Warner, K. S. R., & Wäger, M. (2019). Building dynamic capabilities for digital transformation: An ongoing process of strategic renewal. *Long Range Planning*, 52(3), 326–349. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2018.12.001>
- Wediawati, B., Adriani, Z., Setiawati, R., RTS. Ratnawati, & Dewi, E. (2025). The Impact of Entrepreneurial, Financial, and Digital Literacy on MSME Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(4), 2643–2658. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i4.3411>